



Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Untuk Minat Belajar Siswa SD Selama Pembelajaran Daring

Iva Sarifah¹ *, Zulela MS², Ina Nuraini³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta. Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia.

*Corresponding Author. E-mail: inanuraini1408@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial whatsapp untuk minat belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring (dalam jaringan) di tengah pandemi covid-19. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas tinggi. Sampel penelitian adalah siswa-siswi sekolah dasar kelas enam. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik Accidental/incidental sampling. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan butir instrumen masing-masing lima belas pernyataan untuk dua variabel. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinan dan regresi. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pemanfaatan media sosial whatsapp menunjukkan hasil presentase rata-rata 73,95% dan minat belajar siswa sebesar rata-rata 70,93%. Hasil analisis koefisien determinan menunjukkan angka 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pemanfaatan media sosial whatsapp untuk minat belajar siswa adalah sebesar 37% yang berarti terdapat 63% faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Kata kunci: Pemanfaatan whatsapp, Minat belajar, Pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to determine the use of social media whatsapp for primary school students' interest in learning during online learning (in the network) in the midst of the covid-19 pandemic. The research approach used is quantitative. The population of this research is high school elementary school students. The research sample was sixth grade elementary school students. The research sample was taken using the accidental / incidental sampling technique. Collecting data using a closed questionnaire with each instrument item fifteen statements for two variables. Data were analyzed by classical assumption test, correlation coefficient test, determinant coefficient test and regression. Based on the results of the analysis, it was found that the use of social media whatsapp showed an average percentage of 73.95% and student interest in learning an average of 70.93%. The result of the analysis of the determinant coefficient shows the number 0.37. This shows that the contribution of the use of WhatsApp social media to student learning interest is 37%, which means that there are 63% of other factors or variables that affect student learning interest.

Keywords: Use of whatsapp, interest in learning, online learning.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 lalu dunia dikejutkan dengan mewabahnya Virus baru bernama covid-19. Virus ini awalnya terdeteksi di Wuhan China pada akhir Tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember yang penyebarannya amatlah cepat ke seluruh dunia. Pemerintah menerapkan aturan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB dan menghimbau agar tetap stayathome untuk menghindari penyebaran semakin luas. Pemerintah juga mensyaratkan jika ada yang berkepentingan diluar wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan seperti memakai masker, selalu cuci tangan, dan menjaga jarak minimal.

Pandemi covid-19 yang melanda dunia saat ini memaksa semua sektor baik pariwisata, perekonomian hingga pendidikan terhambat. Pertama kali dalam sejarah, sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi di kota dengan angka covid tinggi tutup dan beralih ke pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh

(PJJ) adalah proses pendidikan yang identik dengan pertemuan tatap muka di sekolah kini menjadi belajar dari rumah. Pembelajaran yang terbilang baru bagi guru dan siswa memberikan tantangan tersendiri.

Bentuk pembelajaran yang beralih ke pembelajaran online dijadikan solusi di masa pandemi seperti sekarang ini. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Alat yang paling vital dalam penerapan pembelajaran daring adalah teknologi, dengan teknologi beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan Instant dan cepat oleh siapapun dan di manapun, komunikasi antar personal dapat dilakukan Dengan mudah, murah kapan saja dan di mana saja (Warni Tune Sumar et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan smartphone, kuota internet, serta aplikasi perantara komunikasi guru dengan siswa salah satunya media sosial whatsapp.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ratnasari dkk mengatakan bahwa pembelajaran dengan aplikasi whatsapp menunjukkan hasil yang tinggi dikarenakan dengan aplikasi whatsapp siswa dilatih untuk bekerja sama dengan teman-temannya (Devi Ratnasari, et. Al., 2020).

Proses belajar mengajar yang terbilang baru memberikan tantangan tersendiri bagi praktisi pendidikan khususnya guru dan siswa. Minimnya interaksi secara langsung membuat siswa dilanda kebosanan saat pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap siswa di sekitar lingkungan tempat tinggal peneliti, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa sehingga membuat proses penyerapan materi ajar kurang optimal. Rasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa terlambat mengumpulkan tugas. Bahkan siswa memilih untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tidak mengikuti proses belajar tersebut. Sebagian besar dari tenaga pendidik maupun peserta didik masih mengalami kebingungan tentang apa yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, yang jelas mungkin sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan tatap muka di sekolah (Hafida et al., 2020). Besarnya minat belajar peserta didik tentulah berbeda-beda, Bila materi pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik tidaklah membuat ia tertarik untuk mempelajarinya maka ada rasa kebosanan dalam dirinya, peserta didik mulai segan untuk belajar, peserta didik tidak akan mendapatkan kepuasan materi yang ia pelajari, selain mengenai materi pelajaran, suasana belajar juga memiliki peran penting.

Pembelajaran daring tidak terlepas dari masalah. Masalah pembelajaran daring tidak hanya pada guru, tetapi faktor peserta didik juga ikut berperan. (1) Hal tersebut terlihat bahwa beberapa peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri meskipun sudah ada peneguran dari guru, (2) kurang tertariknya peserta didik terhadap media yang dibawakan oleh guru, (3) adanya dominasi peserta didik aktif, maksudnya dalam kegiatan belajar mengajar, hanya peserta didik tertentu saja yang mau ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan sebagian yang lain hanya akan ikut jika ditunjuk oleh guru (Fajar Arum Sari, 2020).

Menurut Naeklan, Simbolon (2013) ada beberapa faktor internal dan faktor external yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, strategi belajar, dan kecerdasan. Sejalan dengan uraian diatas, perlu adanya fasilitas penunjang minat belajar siswa, salah satu fasilitas nya adalah media sosial whatsapp sebagai perantara siswa belajar di tengah kondisi pandemi saat ini.

Minat belajar perlu ditumbuhkan untuk membuat materi yang diajarkan diserap dengan baik oleh siswa. Minat belajar ditumbuhkan sejak awal pembelajaran dengan menjelaskan manfaat mempelajari topik-topik materi baik untuk bekal pendidikan lebih tinggi maupun untuk bekal hidup (Sundus & Yoga, 2020). Dengan mengetahui manfaat mempelajari materi pelajaran itu, maka akan tumbuhlah minat dalam diri siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian yang digunakan adalah survei.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang duduk dibangku sekolah dasar kelas lima dan kelas enam (kelas tinggi). Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa usia sekolah dasar yang menjalani pembelajaran daring akibat pandemi.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling accidental atau incidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang sifatnya kebetulan atau incidental sehingga siapa saja yang bertemu dengan peneliti di sekitar jabodetabekdan cocok dijadikan sebagai sumber data penelitian, maka peneliti gunakan untuk penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Penggunaan Angket di maksudkan untuk mengungkapkan pengetahuan siswa tentang pemanfaatan whatsapp dan juga untuk mengetahui minat belajar siswa selama menggunakan media sosial whatsapp selama masa pembelajaran daring. Angket yang disebarakan merupakan angket tertutup, siswa bebas memilih alternatif jawaban yang sudah peneliti sediakan dengan skor angket menggunakan pedoman skala Likert. Butir instrumen yang disebarakan peneliti sebanyak 15 pernyataan untuk mengukur variabel pemanfaatan media sosial whatsapp serta 15 pernyataan untuk mengukur variabel minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang sedang menempuh kelas lima dan kelas enam (kelas tinggi) dengan 56,66% perempuan dan 43,33% laki-laki (Tabel 1).

Tabel 1. Partisipan

No.	Jenis kelamin	n	Persentase
1.	Perempuan	17	56,66%
2.	Laki-laki	13	43,33%

Berdasarkan deskripsi statistik (Tabel 2), hasil perhitungan skewness dan kurtosis menunjukkan bahwa distribusi kedua data tersebut mendekati normal. Rentang skor pada variabel media sosial whatsapp adalah 32 dengan nilai rata-rata 55,46 dan standar deviasi 6,73. Sementara itu rentang skor pada variabel minat belajar siswa berada pada angka 30 dengan nilai rata-rata 52,2 dan standar deviasi 5,34.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

No.	Nama Style	Pemanfaatan media sosial whatsapp (X)	Minat belajar siswa (Y)
1.	Mean	55.46666667	52,2
2.	Standard Error	1.229646555	0.976034670
3.	Median	56	52
4.	Mode	56	52
5.	Standar Deviation	6.735051562	5.34596206
6.	SampleVariance	45.36091954	28.57931034
7.	Kurtosis	1.359922371	7.169524774
8.	Skewness	0.03546918612	1.877586631
9.	Range	32	30
10.	Minimum	40	44
11.	Maksimum	72	74
12.	Sum	1664	1596
13.	Count	30	30
14.	Largest	72	74
15.	Smallest	40	44
16.	Confidence Level(95.0%)	2.514909546	1.99621501

Variabel pemanfaatan media sosial whatsapp dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga sub variabel, yaitu: Pengetahuan tentang karakteristik aplikasi whatsapp, Manfaat aplikasi whatsapp, Penggunaan whatsapp. Sedangkan variabel minat belajar dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat sub variabel, yaitu: Perasaan Senang, Keterlibatan Siswa, Ketertarikan dan Perhatian Siswa menurut Sudaryono (2012 :125).

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 30 orang siswa sekolah dasar, pada variabel pemanfaatan media sosial whatsapp presentase rata-rata jawaban siswa atau TCR adalah sebanyak 73,95% dengan presentase tiap butir instrumen pernyataan adalah sebagai berikut; (1) Pada pernyataan 1, jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 60%, Setuju sebanyak 26,6%, Ragu-ragu sebanyak 10%, dan Tidak Setuju sebanyak 3,33%. (2) Pada pernyataan 2 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 46,6%, Setuju sebanyak 26,6%, Ragu-ragu sebanyak 23,33%, dan Tidak Setuju sebanyak 3,33%. (3) Pada pernyataan 3, jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 26,6%, Setuju sebanyak 20%, Ragu-ragu sebanyak 43,33%, Tidak Setuju sebanyak 6,66%, dan untuk Sangat Tidak Setuju sebanyak 3,33%. (4) Pada pernyataan 4, jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 53,33%, Setuju sebanyak 46,66%. (5) Pada pernyataan 5, jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 3,33%, Setuju sebanyak 3,33%, Ragu-ragu sebanyak 3,33%, Tidak Setuju sebanyak 20%, dan untuk Sangat Tidak Setuju sebanyak 70%. (6) Pada pernyataan 6 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 60%, Setuju sebanyak 33,33%, Ragu-ragu sebanyak 6,66%. (7) Pada pernyataan 7 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 36,66%, Setuju sebanyak 46,66%, Ragu-ragu sebanyak 16,66%. (8) Pada pernyataan 8 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 33,33%, Setuju sebanyak 36,66%, Ragu-ragu sebanyak 23,33%, dan Tidak Setuju sebanyak 6,66%. (9) Pada pernyataan 9 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 26,6%, Setuju sebanyak 20%, Ragu-ragu sebanyak 36,66%, Tidak Setuju sebanyak 13,33%, dan untuk Sangat Tidak Setuju sebanyak 3,33%. (10) Pada pernyataan 10 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 66,66%, Setuju sebanyak 30%, Ragu-ragu 0%, Tidak Setuju 3,33%. (11) Pada pernyataan 11 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 20%, Setuju sebanyak 30%, Ragu-ragu sebanyak 30%, dan Tidak Setuju sebanyak 20%. (12) Pada pernyataan 12 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 20%, Setuju sebanyak 40%, Ragu-ragu sebanyak 10%, Tidak Setuju sebanyak 20%, dan untuk Sangat Tidak Setuju sebanyak 10%. (13) Pada pernyataan 13 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 30%, Setuju sebanyak 20%, Ragu-ragu sebanyak 10%, Tidak Setuju 0% dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 40%. (14) Pada pernyataan 14 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 20%, Setuju sebanyak 36,66%, Ragu-ragu sebanyak 3,33%, Tidak Setuju sebanyak 30%, dan untuk Sangat Tidak Setuju sebanyak 10%. (15) Pada pernyataan 15 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 23,33%, Setuju sebanyak 23,33%, Ragu-ragu sebanyak 23,33%, Tidak Setuju sebanyak 13,33%, dan untuk Sangat Tidak Setuju sebanyak 16,66%.

Sementara itu, angket dengan variabel minat belajar siswa rata-rata jawaban atau TCR siswa adalah sebanyak 70,93% dengan presentase tiap butir instrumen pernyataan adalah sebagai berikut; (1) Pada pernyataan 1, jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 16,6%, Setuju 0%, Ragu-ragu sebanyak 13,33%, dan Tidak Setuju sebanyak 33,3%. Sangat tidak Setuju 36,66%. (2) Pada pernyataan 2 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 6,6%, Setuju sebanyak 56,6%, Ragu-ragu sebanyak 20%, dan Tidak Setuju sebanyak 16,6%. (3) Pada pernyataan 3, jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 23,3%, Setuju sebanyak 53,33%, Ragu-ragu sebanyak 20%, Tidak Setuju 0%, dan untuk Sangat Tidak Setuju sebanyak 3,33%. (4) Pada pernyataan 4, jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 13,33%, Setuju sebanyak 23,33%, Sementara untuk Ragu-ragu 13,33% Tidak Setuju 36,66, dan Sangat Tidak Setuju 13,33%. (5) Pada pernyataan 5, jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 36,66%, Setuju sebanyak 50%, Ragu-ragu sebanyak 13,33%, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%. (6) Pada pernyataan 6 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju

sebanyak 36,66%, Setuju sebanyak 30%, Ragu-ragu sebanyak 33,33%. (7) Pada pernyataan 7 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 26,66%, Setuju sebanyak 23,33%, Ragu-ragu sebanyak 46,66%, Tidak Setuju 3,33%. (8) Pada pernyataan 8 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 60%, Setuju sebanyak 36,66%, Ragu-ragu sebanyak 3,33%. (9) Pada pernyataan 9 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 20%, Setuju sebanyak 43,33%, Ragu-ragu sebanyak 36,66%. (10) Pada pernyataan 10 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 3,33%, Setuju sebanyak 23,33%, Ragu-ragu 13,33%, Tidak Setuju 26,66%, dan Sangat Tidak Setuju 33,33%. (11) Pada pernyataan 11 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 3,33%, Ragu-ragu sebanyak 20%, dan Tidak Setuju sebanyak 26%. Dan Sangat tidak Setuju 50%. (12) Pada pernyataan 12 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 60%, Setuju sebanyak 36,66%, Ragu-ragu sebanyak 3,33%. (13) Pada pernyataan 13 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 46%, Setuju sebanyak 20%, Ragu-ragu sebanyak 20%, Tidak Setuju 13,33%. (14) Pada pernyataan 14 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 10%, Setuju sebanyak 20%, Ragu-ragu sebanyak 30%, Tidak Setuju sebanyak 36,66%, dan untuk Sangat Tidak Setuju sebanyak 3,33%. (15) Pada pernyataan 15 jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 56,66%, Setuju sebanyak 40%, Tidak Setuju sebanyak 3,33%.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, uji normalitas menggunakan KolmogorovSmirnov dan uji homogenitas menggunakan uji anovadengan ketentuan sebagai berikut; jika uji homogenitas Levene menunjukkan bahwa F ($LeveneStatistic > 0,05$) berarti H_0 diterima. Sebaliknya, jika uji Homogenitas Levene menunjukkan bahwa F ($LeveneStatistic < 0,05$) berarti H_0 ditolak.

Tabel 3. ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regresion	1	331,3379586	331,33795	18,64958946	0,000177941
Residual	28	497,4620414	17,76650148		
Total	29	828,8			

Pada tabel 3 Anova menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 18,649 dan nilai signifikan F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari alpha atau dapat juga ditulis $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang Signifikan antara pemanfaatan media sosial whatsapp dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana (tabel 4) antara pemanfaatan media sosial whatsapp dengan minat belajar siswa ditemukan korelasi sebesar 0,632, ini berarti nilai korelasi antara variabel X dan Y termasuk kategori kuat. Lalu nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 4 pada baris Adjusted R square yang berarti nilai koefisien determinan nya adalah 0,378, hal ini berarti pemanfaatan media sosial whatsapp berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 37% dan 63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4. RegressionStatistic

Multiple R	0.632
R Square	0.399
Adjusted R Square	0.378
Standard Error	4.215
Observation	30

Adapun persamaan regresi untuk variabel minat belajar (Y) dan variabel pemanfaatan media sosial whatsapp (X) dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 pada kolom coefficient menunjukkan angka intercept 25,3626 dan X variabel 1 menunjukkan angka 0,5018. Maka dari itu persamaan regresi nya dapat ditulis $\hat{Y} = 25,3626 + 0,5018X$.

Tabel 5. Tabel Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	25.3626	331,33	3,90	0,000	12,06	38,660
X Variabel 1	0.5018	497,46	4,31	0,000	0,26	0,739

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siswa sekolah dasar kelas tinggi menunjukkan bahwa minat belajar siswa selama pembelajaran daring (dalam jaringan) menunjukkan hasil presentase rata-rata yang cukup tinggi, hal demikian dikarenakan ditengah pandemi ini, siswa lebih senang mendiskusikan pelajaran yang baru diberikan guru melalui grup whatsapp dengan temannya. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil angket variabel pemanfaatan whatsapp instrumen “WhatsApp sebagai media untuk berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran” mencapai angka 36,66% untuk Sangat Setuju, 46,66% untuk yang memilih Setuju, lalu variabel minat belajar instrumen “Saya sering berdiskusi dengan teman melalui grup whatsapp kelas tentang pelajaran yang baru saja diajarkan guru” mencapai angka 53,33% Sangat Setuju dan Setuju. Sejalan dengan penelitian (Devi Ratnasari, et. al., 2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan grup whatsapp siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan temannya sehingga timbulah tutor teman sebaya karena dengan penggunaan whatsapp ada beberapa anak yang tidak aktif. Dengan pembelajaran menggunakan whatsapp, anak-anak yang aktif akan menjadi tutor sebaya, mereka menggunakan whatsapp untuk berdiskusi bersama di grup, sehingga mau tidak mau anak-anak yang pasif akan terdorong minat nya dalam belajar.

Pada hasil jawaban angket menunjukkan bahwa, whatsapp adalah aplikasi yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Penggunaan aplikasi whatsapp juga mudah digunakan karena aplikasi ini biasa digunakan oleh siswa setiap hari. Cara belajar yang berbeda dari biasanya membuat peserta didik lebih tertarik. Pemberian model pembelajaran yang lain dari biasanya, yaitu memanfaatkan media sosial Whatsapp dapat meningkatkan minat siswa (Eko Sutrisno, 2019).

Besarnya koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,63 memiliki tingkat hubungan yang kuat, hal ini sejalan dengan taksiran besarnya koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa 0,600-0,799 termasuk kategori kuat. Dengan demikian pemanfaatan media sosial whatsapp memiliki hubungan yang kuat dengan minat belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana (tabel 4) antara pemanfaatan media sosial whatsapp dengan minat belajar siswa ditemukan korelasi sebesar 0,632, ini berarti nilai korelasi antara variabel X dan Y termasuk kategori kuat. Lalu nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 4 pada baris Adjusted R square yang berarti nilai koefisien determinan nya adalah 0,378, hal ini berarti pemanfaatan media sosial whatsapp berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 37% dan 63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Angka ini terbilang cukup baik. Ditengah pandemi yang mengharuskan suatu perantara penyalur pembelajaran, pemanfaatan media sosial whatsapp cukup efektif. Namun, karena hanya berpengaruh sebanyak 37%, terdapat 63% variabel lain yang memberikan kontribusi terhadap minat belajar misalnya metode pembelajaran, self-efficacy. Selain itu ada juga dari faktor internal dan faktor external

misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, strategi belajar, dan kecerdasan menurut Naeklan, Simbolon (2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Sutrisno. (2019). Penerapan media sosial whatsapp untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa smk komputer majenang pada pembelajaran persamaan kuadrat. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 19 Januari 2019. ISBN: 978-602-9250-39-8. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1037>
- Fajar, A. S. (2020). Peningkatan minat belajar daring tema 4 subtema 1 menggunakan media audiovisual berbasis youtube pada kelas v sd negeri tonoboyo 2 bandongan kabupaten magelang tahun ajaran 2020/2021. Jurnal pendidikan dan profesi pendidik. Vol. 6 No. 2. <http://103.98.176.9/index.php/JP3/article/view/7461/3652>.
- Hafida., Lilih., Wilanika., Ludi, & Sapta. Penurunan motivasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. Universitas Negeri Semarang. Kkn.unnes.ac.id. 32004_3316112010_6_Desa_20200918_132701.pdf
- Jennifer, A. J., Junqing, Z & Aik, L. T. (2014). Inquiry Learning in the Singaporean Context: Factors affecting student interest in schools science. Tandofline: International Journal of Science Education. Doi: <https://doi.org/10.1080/09500693.2014.908327>
- Moore., Dickson-Deane., & Galyen. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. Internet and Higher Education 14 (2011) 129–135. Doi: 10.1016/j.iheduc.2010.10.001.
- Naeklan, Simbolon. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jurnal Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED. P-ISSN : 2407-4934 | e-ISSN : 2355-1747. Doi: <https://doi.org/10.24114/esjsgsd.v1i2.1323>
- Sudaryono. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Sundus, N., & Yoga, B. B. (2020). Pengaruh media pembelajaran online dalam pemahaman dan minat belajar siswa pada konsep pelajaran fisika. ORBITA: Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika. Volume 6, Nomor 2, November 2020. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/2592/2068>
- Warni, T. S., Nina, L., Intan, A. R. (2020). Strategi guru dalam implementasi pembelajaran abad 21 melalui model pembelajaran daring untuk meningkatkan potensi guru. Jambura elementary education journal volume 1 Nomor 2. Doi: <https://doi.org/10.37411/jambura%20elementary%20education%20journal.v1i2.143>
- Wikan, B. U., Devi, R., Ponoarjo, P. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp terhadap minat dan prestasi peserta didik. Jurnal edukasi dan sains matematika. DOI: <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v6i2.3411>.

